

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI HOME
INDUSTRI TAPIS KEMBAR LAMPUNG DI DUSUN
LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Oleh :

OCKTA KURNIAWATI

NPM : 1641020143

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI HOME
INDUSTRI TAPIS KEMBAR LAMPUNG DI DUSUN
LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mengikuti Sidang Munaqosah

Oleh :

OCKTA KURNIAWATI

NPM : 1641020143

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II: Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023**

ABSTRAK

Pelaku kegiatan ekonomi berbasis di rumah ini merupakan keluarga itu sendiri, ataupun salah satu keluarga yang berdomisili ditempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawannya. Pelaku home industry dapat menggabungkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi bermanfaat. Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun orang-orang dikampung halamannya. *Home industri* juga dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu perempuan agar lebih memiliki akses yang luas dalam bidang ekonomi sehingga mempunyai keterampilan dan mampu mengembangkan potensi yang ada di diri serta lingkungan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui home industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif. Metode Pengumpulan Data yang digunakan Yaitu, interview, observasi, dokumentasi, dan analisis data Kualitatif. Penulis mengambil data sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan populasi 10 orang. Adapun tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui home industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran

Hasil penelitian ini menunjuk bahwa Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui home industry Tapis dalam hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan

pendapatan ekonomi keluarga, dengan memberi daya kepada yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di juga merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu perempuan agar lebih memiliki akses yang luas dalam bidang ekonomi sehingga mempunyai keterampilan dan mampu mengembangkan potensi yang ada di diri serta lingkungan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya, Kegiatan pemberdayaan perempuan tersebut meliputi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.

Kata kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Home Industri, Tapis Kembar Lampung*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ockta Kurniawati
NPM : 1641020143
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung Di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis



Ockta Kurniawati
NPM 1641020143

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI HOME
INDUSTRI TAPIS KEMBAR LAMPUNG DI DUSUN
LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN
PRINGSEWU**


Nama : Oekta Kurniawati
NPM : 1641020143
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202551990011002


Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos I
NIP. 19737306012003121002

**Mengetahui
Ketua Jurusan**


Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembang Lampung Di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”**.
Disusun oleh **Oekta Kurniawati, NPM. 1641020143**, Jurusan:
Pengembangan Masyarakat Islam, telah di seminarkan pada hari Senin tanggal 26 Juni tahun 2023

TIM PENGUJI

Ketua : **Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I** (.....)
Sekretaris : **Evi Fitri Aglina, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Dr. H. Jasmadi, M.Ag** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. H. M Saifuddin.,M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping II : **Dr. H. Zamhariri,S.Ag.,M.Sos I** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَأَنْ تَيْسَرَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ
يُرَىٰ . ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”

(Q.S. An- Najm 39-41)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat kelak diyaumul qiamah, Aamiin. Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Anshoruddin Lidinillah dan Ibunda Yusdiana yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada batasnya, do'a dan dukungan yang selalu tercurahkan untuk anak-anaknya, nasihat serta arahan dari mereka agar anak-anaknya bisa membanggakan kedua orang tua dan orang lain.

2. Kakak-adikku tersayang, Dian Eka Sari, Ahmad Syaiful Bahri, Aprilia Fitri Ningsih yang selama ini telah memberikan dukungan dan terus memberi rasa semangat demi keberhasilanku dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

3. Keluarga Besar Harun Suntan dan Usman Suhaidie yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang yang begitu tulus, memberi nasihat dan semangat setiap saat

4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman sehingga menjadikanku lebih baik dalam berfikir dan bersikap.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Ockta Kurniawati dilahirkan pada tanggal 19 Oktober 1998 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, buah cinta dari pasangan Anshoruddin Lidinillah dan Yusdiana yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis.

Penulis memulai jenjang pendidikan yang ditempuh pada tahun ajaran 2004 di Taman Kanak-Kanak (TK) Riana Al-Amin Bandar Lampung, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Sawah Lama Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2013, lalu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Unggul dan Terpadu Kecamatan Anak Tuha dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam melalui jalur PMA.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis

Ockta Kurniawati
NPM 1641020143

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah/skripsi yang sederhana ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sholawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul kiyamah, Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugasari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”, penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisannya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta para jajarannya.
2. Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I Seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. M. Saifuddin., M.Pd pembimbing I dan Dr. H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan

kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, referensi, dll dalam pembuatan skripsi.
6. Bapak Haryanto, Bapak Yuyung,, dan Semua Staf di Pekon Lugusari serta Ibu Kanti selaku pengelola Home Industri Tapis Kembar Lampung yang telah membantu memberikan informasi dan memberikan kesempatan dalam penelitian skripsi ini.
7. Sepupuku tersayang Saveta Choirunnisa yang dari awal perkuliahan hingga saat ini menemani, menghibur, dan selalu memberi semangat untuku. Adik sekaligus teman tidurku selama ini yang telah mengukir cerita, menjadi teman bertukar pikiran, memberikan dukungan, dan semangat sampai pada tahap ini
8. Sahabat seperjuangan dari Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2016 khususnya kelas A angkatan 2016. Terima kasih atas kebersamaan, kenangan, dan dukungan selama ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dengan baik.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dan dihitung sebagai amal ibadah disisi Allah SWT.
10. Teman-teman KKN-ku Ardhia Widianti, Dwi Monica, Lekok Pebriyanti yang sudahh berkontribusi dan selalu ada saat aku membutuhkan sesuatu serta semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Berbagai pengalaman serta perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta rasa nikmat dari sebuah pelajaran

yang dihadapi penulis, namun berkat ridho Allah SWT, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moral maupun material sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam, semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis dan pembaca, atas bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini semoga mendapat imbalan pahala dari Allah SWT, Aamiin *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis

Ockta Kurniawati
NPM 1641020143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI HOME INDUSTRI TAPIS

A. Pemberdayaan Perempuan.....	25
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan.....	25
2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan.....	27
3. Strategi Pemberdayaan Perempuan.....	29
B. Home Industri.....	30
1. Pengertian Home Industri.....	30
2. Landasan Hukum Home Industri.....	31

3. Fungsi Home Industri	31
4. Manfaat Home Industri.....	32
5. Karakteristik Home Industri	33
C. Pendekatan Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi Melalui Home Industri.....	33

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA LUGUSARI
DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
MELALUI HOME INDUSTRI**

A. Gambaran Umum Desa Lugusari.....	37
1. Sejarah singkat Desa Lugusari.....	37
2. Letak Geografis Desa Lugusari	39
3. Kondisi Demografis Desa Lugusari	40
4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Lugusari	41
5. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Lugusari	44
B. Pemberdayaan Perempuan melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran.....	45
1. Pelaksanaan Kegiatan Home Industri	47
2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Home Industri Tapis Kembar Lampung.....	50

**BAB IV PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
HOME INDUSTRI TAPIS KEMBAR LAMPUNG** 53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1. Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin41
2. Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian42
3. Daftar Keadaan Pendidikan Desa Lugusari44
4. Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama45
5. Daftar Kegiatan Pemberdayaan49

LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Pedoman Wawancara Pra-penelitian
3. Pedoman Wawancara Penelitian
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Daftar Nama-nama Partisipan
7. Dokumentasi Pendukung Penelitian (Foto/ Gambar)
8. Surat Keterangan Judul Skripsi dan Petunjuk Pembimbing dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
9. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Pringsewu
10. Surat Balasan Penelitian dari Pekon Lugusari
11. Kartu Konsultasi Skripsi
12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan persepsi bagi pembaca. Adanya pembahasan terhadap arti kalimat dalam proposal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan persepsi dari pembaca. Selain itu tujuan adanya pembahasan terhadap arti dari masing-masing istilah yang ada dalam proposal ini penulis berharap agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud. Judul proposal yang dimaksudkan adalah **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung Di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”** Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat didalam judul proposal tersebut sebagai berikut:

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Ide utama pemberdayaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.¹

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup

¹ Nur Qolbi, ‘Strategi Pemberdayaan Wanita Melalui Home Industri Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga’ (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²

Menurut Ginanjar Kartasmita pemberdayaan itu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.³

Pemberdayaan Perempuan adalah kegiatan pemandirian perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, sosial budaya agar dapat mengatur diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi dalam memecah masalah. Pemberdayaan perempuan merupakan proses pembentukan kesadaran terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi. Jadi, pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya kesadaran dan pembentukan kapasitas perempuan untuk meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya.⁴

Pemberdayaan perempuan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan perempuan dengan kegiatan bimbingan keterampilan. Pemberdayaan perempuan dalam judul ini merupakan usaha yang dilakukan sekelompok perempuan dalam rangka pengembangan diri dengan cara meningkatkan kemampuan keterampilan yang dimiliki agar

² Siti Nur Safnah, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Keripik Cireng Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga : Studi Deskriptif Pada Pengurus PKK Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

³ Icha Marissa, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indah Kusuma Bangsa Kelurahan Beringin Raya Bandar Lampung', 2020.

⁴ Gustia Wardana, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Rumah Zakat Lampung Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung', 2021.

lebih mampu mandiri dan berkarya dengan dukungan pelatihan pembuatan tapis.

Home Industri merupakan suatu kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun ditengah masyarakat dengan tujuan memberikan wadah dan perubahan yang lebih kokoh yang diwujudkan melalui upaya-upaya pengembangan sumber daya manusia.⁵

Home Industri adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang tertentu. *Home industri* merupakan salah satu usaha rumahan yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi bahan jadi atau setengah jadi atau yang dari kurang nilainya menjadi lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang yang menanggung resiko.⁶ Adapun home industri yang dimaksud dalam proposal ini adalah Home Industri Tapis Kembar Lampung yang ada Di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran.

Kain tapis merupakan salah satu kerajinan tradisional masyarakat Lampung yang dibuat untuk menyelaraskan kehidupan terhadap lingkungan masyarakat dan alam maupun Sang Pencipta Alam Semesta. Oleh karena itu, munculnya kain tapis ini ditempuh melalui tahapan dari generasi ke generasi yang mengarah kepada kesempurnaan teknik tenun, maupun cara-cara memberikan ragam hias yang sesuai dengan perkembangan kebudayaan masyarakat. Tapis Lampung adalah kerajinan tradisional yang menggunakan peralatan sederhana yang digunakan pengrajin

⁵ Safnah.

⁶ Diana Kurnia Putri, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur' (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

untuk membuat kain dasar dan motif hias. Kerajinan ini dibuat oleh wanita, baik ibu rumah tangga maupun gadis-gadis yang pada mulanya untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan adat istiadat yang dianggap sakral. Kain Tapis saat ini diproduksi oleh pengrajin dengan ragam hias yang bermacam-macam sebagai barang komoditi yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Kain Tapis dapat diartikan juga sebagai pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam. Dengan demikian yang dimaksud dengan Tapis Lampung adalah hasil tenun benang kapas dengan motif, benang perak atau benang emas dan menjadi pakaian khas suku Lampung.

Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu perempuan agar lebih memiliki akses yang luas dalam bidang ekonomi sehingga mempunyai keterampilan dan mampu mengembangkan potensi yang ada di diri serta lingkungan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Selain itu Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran diharapkan dapat menjadi salah satu solusi peningkatan kesejahteraan keluarga dengan cara memberdayakan potensi usaha yang dimiliki keluarga agar terwujudnya keluarga mandiri, kecil, bahagia dan sejahtera dengan sasaran utamanya adalah kaum perempuan.⁷

Berdasarkan uraian diatas, maksud dan tujuan penulis mengangkat sebuah tulisan karya ilmiah yang berjudul

⁷ Yuba Bheta Silvia, 'Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skills Oleh Rumah Zakat Di Kelurahan Panjang Utara Kecamatan Panjang Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

“Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung Di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu” adalah untuk melakukan tinjauan terhadap proses dan upaya dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai tujuan melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia merupakan hal yang sangat penting dalam hal pembangunan, karena Sumber Daya Manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah hidupnya. Yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Oleh karena itu usaha Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan hal yang harus dan perlu dilakukan. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan suatu keadaan kegiatan yang harus ada di dalam suatu organisasi dibutuhkan nya pelatihan dalam suatu organisasi sebagai salah satu upaya untuk pengembangan SDM, merupakan suatu siklus yang harus dilakukan secara terus menerus.⁸

Keadaan yang sedemikian itu akan menghambat pertumbuhan ekonomi , untuk mencari keseimbangan antara sumber daya manusia yang tersedia dengan tingkat perkembangan ekonomi pada tahapan tertentu diperlukan sebuah manajemen sumber daya manusia yang tepat pada tingkat nasional. Dan ini sangat penting, sebab apabila secara nasional pengelolaan sumber daya manusia tidak berhasil maka pengelolaan pada tingkat perusahaan juga tidak akan berhasil. Demikian pentingnya arti dari sebuah manajemen sumber daya manusia bagi Negara-negara yang

⁸Sedarmayanti, (Baandung, CV Mandiri Maju, 2009) 29

sedang berkembang yang umumnya kelebihan sumber daya manusia.⁹

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di kebanyakan kota yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan mengakibatkan tingkat pengangguran semakin meningkat. Luapan angkatan kerja tersebut kemudian tertampung di sector informal dengan produktivitas yang bersifat subsisten yaitu hanya untuk mempertahankan hidup. Memang tidak semuanya, tetapi kebanyakan sector informal mempunyai kapasitas produksi yang rendah karena modal dan investasinya lemah.¹⁰

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan dengan memulai program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional, dan khusus yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakan prakarsa dan peran masyarakat, meningkatkan pedayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan menyalurkan pertumbuhan antar daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal. Adanya industri kecil atau home industri dipedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi pangan ataupun barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit.

Home Industri adalah rumah usaha produk barang yang dikategorikan sebagai perusahaan kecil. Dikategorikan sebagai perusahaan kecil karena kegiatan ekonominya

⁹Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) 4

¹⁰Raymoa, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai keunggulan bersaing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

dipusatkan dirumah. Dijelaskan dalam UU No. 9 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).¹¹

Home indstri ini diharapkan mampu memberkan kontribusi yang besar bagi masyarakat seperti pelayanan ekonomi secara menyeluruh bagi masyarakat disekitarnya, dan diharapkan mampu berperan penting dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengandalkan kreatifitas dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat dapat menimbulkan income atau penghasilan keluarga yang mampu menutupi kebutuhan sekaligus memberikan lapangan pekerjaan, sebagaimana firmannya dalam QS. Al-Ra'd/13: 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
 أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
 بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا
 لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap

¹¹Ase Satri, Menteri Ekonomi: *Teori Industri Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya*, (On-Line), tersedia Di: Www.Materibelajar.Id/2015/12/Materi-Ekonomi-Teori-Industrimenurut.Html?M=1. Diakses pada tanggal 29 Januari 2021

sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Hal ini sudah sangat jelas, bahwa Al-Qur'an telah mengarahkan manusia agar selalu berusaha karena sudah sangat urgensi bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan manusia dalam kesulitan baik dalam perekonomian/penghasilan mereka, tanpa mereka berusaha mengubah keadaannya sendiri dan mungkin salah satu alternatif nya adalah dalam kemandirian usaha.

Home industri merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat, oleh karena itu fokus penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengembangkan produksi kain tapis.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri, ataupun salah satu keluarga yang berdomisili ditempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawannya. Pelaku home industri dapat menggabungkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi bermanfaat. Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun orang-orang dikampung halamannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran, karena terciptanya lapangan pekerjaan yang tentu dapat membantu perekonomian masyarakat dengan begitu jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.

Menurut Pandangan Teori Pembelajaran Sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura bahwa Teori ini berasumsi Menjelaskan tingkah laku manusia dari segi interaksi timbal balik (*recyprocal*) yang berkesinambungan (kontinu) antara faktor kognitif, tingkah laku, dan faktor lingkungan. Manusia dan lingkungannya merupakan faktor-

faktor yang saling menentukan secara timbal balik, dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait pada kualitas sumber daya manusia yang mana, kegiatan usaha home industri tersebut kurang adanya interaksi dengan masyarakat, sehingga kualitas SDM sangat kurang, maka dengan itu perlu adanya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Ibu Kanti Pelaku Usaha Home Industri Kain tapis kembar, teori pembelajaran sosial sangat berkaitan dengan penelitian saat ini, karena perlu adanya proses pembelajaran, seperti memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan.¹²

Home industri juga dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian ataupun kemampuan masyarakat atau seseorang dapat membuat usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan¹³

Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu perempuan agar lebih memiliki akses yang luas dalam bidang ekonomi sehingga mempunyai keterampilan dan mampu mengembangkan potensi yang ada di diri serta lingkungan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Selain itu Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun

¹² Tarsono, 'Implikasi Teori Belajar Sosial', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2010, 29.

¹³ Ika Rosmawati, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Anyaman Tali Packing Dikelurahan Jagabaya II Kecamatan Wayhalim Kota Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung).

Lugusari Kecamatan Pagelaran diharapkan dapat menjadi salah satu solusi peningkatan kesejahteraan keluarga dengan cara memberdayakan potensi usaha yang dimiliki keluarga agar terwujudnya keluarga mandiri, kecil, bahagia dan sejahtera dengan sasaran utamanya adalah kaum perempuan.¹⁴

Tapis merupakan salah satu kearifan lokal budaya Lampung yang sudah dikenal luas. selama ini tapis merupakan produk budaya, sehingga kedepan diharapkan dapat menjadi produk ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Saat ini keberadaan kain tapis sebagai salah satu produk kerajinan yang identik dan menjadi ciri khas dari budaya Lampung mulai memudar, sehingga harus dijaga kelestariannya agar masyarakat Lampung tidak melupakan nilai dan makna yang ada pada kain tapis. Nilai dan makna adalah salah satu unsur penting dalam budaya, jika unsur-unsur tersebut menghilang, maka budaya perlahan akan dilupakan. Pentingnya melestarikan produk budaya agar masyarakat Lampung tidak kehilangan kebudayaannya baik dari nilai dan makna yang terdapat pada kain tapis. Kain tapis Lampung sudah ada sejak zaman nenek moyang masyarakat Lampung pada setiap kain tapis memiliki nilai dan makna tersendiri dari jenis kain tapis dan motif, pada kain tapis juga terdapat sejarah kebudayaan masyarakat Lampung. Peralatan yang digunakan dalam membuat kain dasar dan motif-motif hias dalam kain tapis masih sederhana dan dikerjakan oleh pengerajin. Hal ini yang dapat dijadikan sebagai salah satu aktivitas yang dapat menunjang nilai perekonomian juga sosial budaya masyarakat, sehingga

¹⁴ Husnul Fadli, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

peluang ini dapat dimanfaatkan dengan baik bagi setiap orang khususnya perempuan.

Keberadaan tapis di Dusun Lugusari menjadi salah satu hal menarik, dimana mayoritas penduduk yang bersuku Jawa mampu melestarikan budaya adat Lampung, hal ini pula sejalan dengan Pribahasa Dimana bumi di pijak disitu langit di junjung. Kain tapis yang ada di Dusun Lugusari tersebut dikembangkan dengan menambahkan sedikit variasi pada bagian benang, kombinasi warna, juga dari segi desain yang ada sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Penyesuaian tersebut bertujuan, agar kain tapis ini dapat diterima dari seluruh kalangan juga seluruh masyarakat.

Berdasarkan Data Prasurvey bahwa, Keberadaan home industri Tapis di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dinilai mampu mengurangi kemiskinan. Perajin Tapis yang dilatih di Tapis Kembar Lampung adalah perempuan sudah menikah atau berkeluarga maupun remaja. Meski mencari nafkah adalah tanggungjawab laki-laki akan tetapi karena kebutuhan ekonomi yang memaksa mereka harus bekerja agar mendapat penghasilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kanti selaku pengelola home industri, Pemberdayaan Perempuan yang dilakukan melalui *Home Industri* Tapis Kembar Lampung ini memiliki tujuan untuk membangun kemampuan perempuan itu sendiri dengan mengembangkan keahlian dan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kerajinan tapis kembar yang ada di Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai upaya pemberdayaan perempuan, yang dilakukan dengan menciptakan kegiatan positif yang memiliki manfaat dan tujuan yang tinggi, baik

di bidang ekonomi maupun sosial budaya sehingga perlu dikembangkan dan dilestarikan.¹⁵

Berdasarkan pada latar belakang di atas, perlu adanya penelitian lebih jauh dari peneliti dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini dilakukan supaya masalah dapat difokuskan terlebih dahulu sehingga tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka ruang lingkup dalam penelitian ini akan difokuskan pada Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di bidang industri kerajinan yang Berada di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Dimana Subfokus pada penelitian ini peningkatan kreatifitas, kemampuan (*skill*) perempuan melalui pembuatan kain tapis

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penulisan adalah Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan melalui home industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Kanti, pada Juli 2020

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan atau saran dan referensi kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam proses pemberdayaan perempuan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan wawasan bagi peneliti, serta memberikan manfaat bagi para mahasiswa lainnya untuk menjadi bahan referensi keilmuan
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat atau pihak yang berkepentingan terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

a. Bagi Pemerintah

Dengan penelitian ini diharapkan pemerintah setempat dapat mengembangkan ataupun menciptakan wadah baru bagi masyarakat khususnya perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan budaya Lampung melalui Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Selain itu juga untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia.

b. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam meningkatkan dan melestarikan kebudayaan Lampung juga memanfaatkan peluang dan potensi yang dimiliki untuk menunjang perekonomian keluarga.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran terkait dengan kajian yang membahas tentang Pemberdayaan Perempuan khususnya kajian skripsi pada program studi pengembangan

masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intang Lampung, ditemukan beberapa kajian yang membahas tentang pemberdayaan perempuan, diantaranya yakni,

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung*”. Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mandiri mengelola kerajinan Tas Tali Packing di Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Hasilnya penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan keterampilan hidup dan kemandirian dengan memakai tiga tahapan penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan sudah cukup baik untuk bisa diterapkan dalam pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian diatas membahas tentang Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang pemberdayaan perempuan melalui home industri kain tapis kembar lampung. Perbedaan yang selanjutnya terletak pada tempat penelitian, dan pembahasan dimana penelitian sebelumnya hanya membahas tentang peningkatan *skill* individu sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mencakup peningkatan *skill* dan pelestarian budaya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Yulita dengan judul “*Upaya Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Batik Siger Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*”.

Penelitian ini membahas Proses pemberdayaan perempuan di LKP batik siger. pemberdayaan sebagai suatu proses tentunya dilaksanakan secara bertahap tidak bisa dilakukan secara instan. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah, penelitian terdahulu tersebut melakukan kegiatan pelatihan membatik sedangkan penelitian yang dilakukan penulis saat ini yakni melakukan peningkatan kreatifitas, kemampuan (*skill*) perempuan melalui pembuatan kain tapis dengan cara menenun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan judul "*Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri Handmade di Pekon Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*". Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan yang ada di Pekon Bandung Baru dimulai dengan mengirim perwakilan dari perempuan di Pekon tersebut kemudian ilmu yang didapat dari penelitian diajarkan kepada perempuan atau (ibu-ibu) lain dipekon tersebut. Dari penelitian yang dilakukan tersebut menemukan fakta bahwa aktifitas pemberdayaan perempuan melalui home industri tersebut dapat dikatakan sudah memberdayakan perempuan dan meningkatkan ekonomi keluarga di Pekon Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian diatas membahas tentang home industri handmade dari kain perca sedangkan yang di dilakukan penulis membahas tentang pemberdayaan perempuan melalui home industri kain tapis kembar lampung. Perbedaan yang selanjutnya terletak pada tempat penelitian, dan pembahasan dimana penelitian sebelumnya hanya membahas tentang peningkatan *skill*

individu sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mencakup peningkatan *skill* dan pelestarian budaya.

Dari Beberapa penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan objek, sudut pandang, dan ruang lingkup yang dijabarkan tersebut. Melihat pentingnya peran perempuan khususnya pada sektor ekonomi, maka pada skripsi ini, penulis akan membahas mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

H. Metode Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode tersebut merupakan metode penelitian yang mendalam terkait suatu kejadian nyata yang dapat dimengerti jika peneliti mencari tahu lebih dalam, hal yang demikian lah yang menjadi ciri dari metode kualitatif dan sebagai salah satu keunggulan dari metode tersebut.¹⁶

Metode penelitian kualitatif ini juga digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi dan memahami obyek yang diteliti secara mendalam.¹⁷

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian

¹⁶ Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1.1 (2020), 3 <<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7764>> [accessed 19 September 2021].

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 74.

yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.¹⁸ Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran. Peneliti mengumpulkan data-data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan melihat dokumen-dokumen yang tersedia serta bertanya langsung kepada pendamping sekaligus pemilik home industri, serta para anggota home industri tapis kembar Lampung di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang terjadi.¹⁹ Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang pemberdayaan perempuan melalui home industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kabupaten Pringsewu

2. Sumber Data

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Data Primer

Data primer berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.²⁰ Mengingat penelitian ini adalah penelitian

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2012).

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012).

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

yang dilakukan di lapangan, maka sebagai data primer/utama yaitu keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari hasil wawancara di lapangan. Peneliti mendapatkan data atau informasi langsung dari pihak yang bersangkutan yaitu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik terkait pemberdayaan perempuan melalui home industri Tapis Kembar Lampung di Dusun Lugusari Kabupaten Pringsewu

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang dimaksud²¹.

3. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto partisipan adalah Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.²² Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2012).

²² Sari Tiana Arti Nurani, 'Partisipan', *Jurnal UPI*, 2021, 25.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu Aparatur atau perangkat Dusun Lugasari Kecamatan Pagelaran sebanyak 3 orang, pengelola home industri yaitu Ibu Kanti dan para perempuan yang terlibat pada Home Industri Tapis Kembar Lampung sebanyak 6 orang. Jadi ada 10 orang partisipan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi yang menggunakan bahasa verbal atau komunikasi.²³ Metode yang digunakan dalam wawancara adalah metode bebas terpimpin. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden kemudian responden menjawab secara bebas. Dalam hal ini wawancara lebih banyak dilakukan kepada Ibu Kanti selaku pengelola Home Industri Tapis Kembar Lampung

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan proses sistematis untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas.²⁴ Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati situasi peneliti dengan cermat dan mencatat serta merekam semua hal yang ada diseperti objek penelitian yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari objek amatan. Observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan melihat dan mengamati proses berlangsungnya kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan

²³ Edi, "Teori Wawancara Psikodignostik," (2016): 137.

²⁴ Farida Nugrahani, *E-Book Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 135.

pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pembuatan tapis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar dan gambar-gambar).²⁵ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi penunjang data dari observasi dan wawancara di Home Industri Tapis Kembar Lampung.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan metode untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menguraikan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, setelah jawaban yang sudah diwawancarai dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.²⁶ Dijelaskan dalam buku Mathew B. Miles dan A. Micheal Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 177.

²⁶ Sugiono, *Op. Cit.* 335.

dan berlangsung secara berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur yaitu,²⁷

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat diketahui bahwa apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh antara menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan adalah pada data kualitatif pada yang lalu adalah bentuk naratif.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing*).

Kesimpulan harus di verifikasi selama penelitian berlangsung, adapun data yang dimaksud adalah penelitian lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang ditulis tangan atau catatan-catatan yang didikte di lapangan atau rekaman-rekaman audio tentang peristiwa dalam latar lapangan.

Jadi analisis data adalah sebuah proses mengurutkan data-data yang ada dan mengorganisasikannya sesuai dengan pola dan kategori suatu uraian data dasar sehingga dapat ditemukannya

²⁷ Mathew B. Mileas dan A. Micheal Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta:UI-1992), Cet.I,16.

sebuah hipotesis kerja dan disesuaikan dengan data. Sedangkan data yang tersedia tersebut, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pada jenis penelitian kualitatif, yang dimaksud adalah sebuah prosedur dan tata cara dalam suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sekumpulan orang atau individu yang sedang diteliti.

Setelah menganalisis data, proses selanjutnya adalah penafsiran data yang diperoleh, dan tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan yang jelas, logis, sesuai metode dan universal. Sedangkan pola berpikir yang dilakukan dengan pola induktif adalah sebuah pola dan fikir berdasarkan landasan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan banyak menerangkan fakta-fakta khusus itu menjadi sebuah pemecah dan penjelas masalah umum yang dijabarkan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Home industri Tapis Kembar Lampung Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu” diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pemberdayaan Melalui Home Industri seperti pengertian pemberdayaan Perempuan, tujuan pemberdayaan perempuan, strategi pemberdayaan perempuan dan home industri

BAB III Berisi tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari 2 sub bab, yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan penelitian

BAB IV berisi tentang analisis penelitian yang terdiri dari 2 sub bab yaitu Analisis data penelitian dan Temuan Penelitian

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan sara

BAB II

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI *HOME* *INDUSTRI* TAPIS

A. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu istilah dari bahasa Inggris yaitu "*empowerment*" yang berasal dari kata "*power*" yang berarti kekuatan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal sebagai berikut:²⁸

- a. Memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai memberikan kekuatan kepada seseorang yang lemah untuk lebih berdaya dalam mengambil keputusan terhadap keinginannya, dan mampu mengembangkan

²⁸ Tia Yulita, 'Upaya Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Batik Siger Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

potensi yang ada dalam diri seseorang untuk terciptanya kemandirian dan kesejahteraan dalam kehidupannya.²⁹

Menurut Pranarka dan Muljarto pemberdayaan merupakan sebuah untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, Negara, dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud diberbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan dan lain sebagainya. Pemberdayaan memiliki makna kesetaraan, adil, dan demokratis tanpa adanya tekanan atau dominasi dalam suatu komunitas atas masyarakat. Perbedaan karakter dan kemampuan individu adalah suatu keniscayaan. Namun setiap individu memiliki hak kewajibannya masing-masing. (Sella Amelia Erlista Sari, 2022) Pemberdayaan dapat pula diartikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan dan membangun potensi yang ada pada dirinya, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.³⁰

Dalam pengertian lain, pemberdayaan merupakan sebuah strategi memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan dapat diartikan sebagai strategi dimana setiap orang dapat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesepakatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.³¹

²⁹ Dewi Kurnia, 'Fungsi Korps Pmii Putri (Kopri) Wilayah Lampung Dalam Pemberdayaan Perempuan' (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

³⁰ Qolbi.

³¹ Rury Mauliana, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya

Pemberdayaan perempuan adalah usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial, posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Melihat pengertian dari pemberdayaan itu sendiri dapat diartikan bahwa, pemberdayaan merupakan sebuah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan, membangun, ataupun menyadarkan potensi dan kreativitas yang ada pada diri seseorang untuk terciptanya kemandirian dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Dalam konteks ini, dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan diartikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu perempuan untuk meningkatkan, dan membangun kreatifitas dan potensi yang dimiliki agar lebih memiliki akses yang luas dalam bidang ekonomi sehingga mempunyai keterampilan dan mampu mengembangkan potensi yang ada di diri serta lingkungan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Melihat pengertian pemberdayaan perempuan yang telah dijabarkan diatas, pada dasarnya Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian,

berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³²

Menurut Ambar T. Sulistyani tujuan pemberdayaan perempuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi menggunakan daya kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan yang dapat menunjang kehidupannya.³³

Tujuan pemberdayaan perempuan menurut Sumodiningrat yaitu sebagai berikut:

- a. Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan. Perempuan harus menyadari harus bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.
- b. Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga

³² Amelia Erlista Sari Sella, 'Upaya PKK Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

³³ Rosmawati.

berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.

- c. Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

3. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Strategi pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai pematik kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan.

Adapun beberapa strategi yang dapat dijalankan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, seperti melalui kegiatan-kegiatan keterampilan yang diantaranya menjahit, menyulam, bordir dan lain sebagainya. Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pembinaan dan mengasah keterampilan perempuan khususnya dalam penelitian ini yaitu dibidang Home Industri.

B. Home Industri

1. Pengertian Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun suatu kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industri* (atau biasanya ditulis atau dieja dengan “*Home Industri*”) ialah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dapat dipusatkan di rumah. Menurut Kwartono Home Industri ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha. Atau yang mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 dan milik warga negara Indonesia.³⁴

Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Keci, Home Industri atau Industri kecil adalah industri yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan kurang lebih Rp. 4 Miliyar dalam 1 tahun merupakan usaha sendiri , bukan anak perusahaan dari bentuk usaha perseorangan.

Jadi yang dimaksud dengan home industri adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sertapendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

³⁴ Mona Tri Agusti, ‘Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Selama Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Home Industri Nurfa Cluster Mustikasari)’ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

2. Landasan Hukum Home Industri

Menurut Fuadi, terdapat beberapa landasan hukum yang menjadi pegangan dan pedoman dalam unit usaha home industri, yaitu:

- a. UU No.1 Tahun 1985 mengatur tentang kegiatan usaha industri ataupun perdagangan di Indonesia.
- b. UU No.9 Tahun 1995 mengatur tentang usaha kecil industri.
- c. UU No.1 Tahun 1985 mengatur tentang bentuk badan Hukum Usaha Industri dan perdagangan.
- d. Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan perdagangan dan tanda daftar industri mengatur tentang perizinan usaha kecil dan menengah dan besar.
- e. Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 591/MPR/Kep/99 mengatur tentang tata cara perizinan usaha perdagangan dan tata cara pemberian Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

3. Fungsi Home Industri

Fungsi Home Industri atau usaha kecil diantaranya:³⁵

- a. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta

³⁵ Puput Faiqoh, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen' (Universitas Negeri Semarang, 2019).

meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperguruan maupun pedesaan.

4. Manfaat Home Industri

Home industri sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya golongan ekonomi lemah karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut. Adapun beberapa manfaat adanya home industri adalah:³⁶

- a. Memberikan lapangan kerja pada penduduk yang umumnya tidak bekerja secara utuh.
- b. Memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota keluarga lain.
- c. Mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar.

Selain itu, home industri juga mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian yaitu memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Berikut beberapa manfaat lain home industri bagi perekonomian:

- a. Menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
- b. Mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.

³⁶ Wulandari, 'Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri Handmade Di Pekon Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

- c. Mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang.
- d. Mendorong munculnya kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara.
- e. Menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- f. Mendorong proses desentralisasi inter regional dan intra regional, karena usaha kecil home industri dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan.

5. Karakteristik Home Industri

Ciri-ciri home industri meliputi beberapa karakteristik antara lain:(Mona Tri Agusti, 2021)

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha
- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga atau rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukan manajemen pemilik

C. Pendekatan Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi melalui Home Industri

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “*triple burden of women*”, yaitu

perempuan harus melakukan produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas.

Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga.

Tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.

Pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan di bidang ekonomi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah usaha home industri. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi perempuan yaitu:

- a. Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan

- b. Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk
- c. Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha.
- d. Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.
- e. Membuat Usaha Mikro (Jaringan Usaha Mikro Perempuan atau Forum Pelatihan Usaha).

Terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam home industri, hal yang perlu dilakukan adalah penciptaan iklim yang kondusif, dapat dilakukan dengan:

- a. Mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.
- b. Menciptakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang yang menjadikannya semakin berdaya.
- c. Tindakan perlindungan terhadap potensi sebagai bukti keberpihakan untuk mencegah dan membatasi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Farida Nugrahani, *E-Book Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2012).

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2012).

Mathew B. Mileas dan A. Micheal Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-1992), Cet.I

Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012).

Raymoa, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai keunggulan bersaing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Sedarmayanti, (Baandung, CV Mandiri Maju, 2009).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2012).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

SKRIPSI:

Amelia Erlista Sari Sella, 'Upaya PKK Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Dewi Kurnia, 'Fungsi Korps Pmii Putri (Kopri) Wilayah Lampung Dalam Pemberdayaan Perempuan' (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Diana Kurnia Putri, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur' (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Gustia Wardana, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Rumah Zakat Lampung Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung', 2021.

Husnul Fadli, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Icha Marissa, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indah Kusuma Bangsa Kelurahan Beringin Raya Bandar Lampung', 2020.

Ika Rosmawati, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Anyaman Tali Packing Dikelurahan Jagabaya II Kecamatan Wayhalim Kota Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung).

- Mona Tri Agusti, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Selama Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Home Industry Nurfa Cluster Mustikasari)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).
- Nur Qolbi, 'Strategi Pemberdayaan Wanita Melalui Home Industri Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).
- Puput Faiqoh, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen' (Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Rury Mauliana, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu' (UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Siti Nur Safnah, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Keripik Cireng Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga : Studi Deskriptif Pada Pengurus PKK Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).
- Tia Yulita, 'Upaya Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Batik Siger Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Wulandari, 'Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri Handmade Di Pekon Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Yuba Bheta Silvia, 'Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skills Oleh Rumah Zakat Di Kelurahan Panjang Utara Kecamatan Panjang Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

JURNAL:

Ase Satri, Menteri Ekonomi: *Teori Industry Menurut Para Ahli Dan Pengelompokkannya*, (On-Line), tersedia Di: www.Materibelajar.Id/2015/12/Materi-Ekonomi-Teori-Industrymenturut.Html?M=1. Diakses pada tanggal 29 Januari 2021

Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1.1 (2020), 3
<<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7764>> [accessed 19 September 2021].